

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil dan pembahasan penelitian yang berjudul “Potensi Ekstrak Daun Parijoto (*Medinilla speciosa* Blume) sebagai Antibakteri terhadap *Streptococcus mutans* penyebab Karies Gigi secara *In Vitro*”, dapat dilakukan penarikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Ekstrak metanol daun parijoto mengandung senyawa metabolit sekunder berupa saponin dan tanin dengan kadar masing-masing sebesar 2,12% dan 1,54%, yang berkontribusi terhadap aktivitas antibakteri alami terhadap *Streptococcus mutans*.
2. Ekstrak metanol daun parijoto menunjukkan aktivitas antibakteri terhadap *Streptococcus mutans*, yang ditandai dengan terbentuknya zona hambat pada konsentrasi 6,25–100 mg/mL.
3. Konsentrasi Hambat Minimum (KHM) ekstrak metanol daun parijoto terhadap *Streptococcus mutans* ditetapkan pada konsentrasi 4,17 mg/mL.
4. Konsentrasi Bunuh Minimum (KBM) ekstrak metanol daun parijoto terhadap *Streptococcus mutans* belum tercapai pada rentang konsentrasi 6,25–100 mg/mL sehingga aktivitas antibakteri ekstrak dikategorikan sebagai bakteriostatik.

V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan peningkatan variasi konsentrasi ekstrak daun parijoto yang lebih luas dan bertingkat secara sistematis untuk memperoleh konsentrasi optimum yang paling efektif dalam menghambat dan membunuh *Streptococcus mutans*.
2. Melakukan metode pengujian tambahan, seperti metode dilusi mikro (*microdilution*) atau *time-kill assay*, sebagai pelengkap uji zona hambat,

KHM, dan KBM guna meningkatkan keakuratan dan validitas hasil penelitian.

3. Melakukan proses fraksinasi dan isolasi senyawa aktif dari ekstrak daun parijoto untuk menentukan senyawa spesifik yang memiliki kontribusi dominan terhadap aktivitas antibakteri.
4. Melakukan pengujian efektivitas ekstrak daun parijoto terhadap mikroorganisme lain di rongga mulut yang berperan dalam proses terjadinya karies, serta mengembangkan formulasi sediaan topikal seperti obat kumur atau gel yang lebih aplikatif secara klinis.